

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode kajian bisa dimaknai sebagai metode ilmiah guna memperoleh data dengan berbagai tujuan. Metode ini termasuk sebuah hal yang sangat mendasar dan berhubungan dengan cara kerja guna bisa mengkritisi serta memahami objek kajian.

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis kajian yang dijalankan ini ialah kajian lapangan (*field reseach*) yang sifatnya kualitatif. Kajian lapangan dijalankan dengan maksud untuk menganalisa secara rinci mengenai status terakhir, latar belakang serta interaksi lingkungan yang ada dalam sebuah satuan sosial misalnya kelompok, individu, lembaga ataupun komunitas.<sup>1</sup>

Pendekatan yang dipakai pada kajian ini memakai teknis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Whitney memaparkan jika metode deskriptif ialah proses mencari fakta dengan interpretasi yang akurat. Metode ini menganalisa mengenai berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat serta perilaku yang ada di lingkungan masyarakat serta berbagai kondisi termasuk mengenai hubungan, berbagai aktivitas, pandangan, sikap serta berbagai proses yang tengah terjadi serta berbagai pengaruh dari sebuah fenomena.

Kajian ini bakal mengungkap sejumlah kejadian mengenai gaya hidup generasi milenial pada akun Instagram @awkarin dalam perspektif etika hedonisme. Kajian ini diawali dengan menjalankan pendekatan pada media Instagram yang sedang diteliti oleh peneliti.

### B. Setting Penelitian

Lokasi pada kajian ini ialah bertempat dimana terdapat gaya hidup generasi milenial pada akun Instagram @awkarin dalam perspektif etika hedonisme.

### C. Subjek Penelitian

Subyek kajian termasuk pihak-pihak yang dijadikan sebagai semple dalam sebuah kajian. Dalam hal ini juga membahas karakteristik subyek yang dipakai pada kajian yakni,

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Kajian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

pemilik akun @awkarin, komentar netizen serta pemuka agama.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data pada kajian ialah subyek dari mana data bisa didapat.<sup>2</sup> Sumber data yang dipakai pada kajian ini ialah seperti berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari subjek kajian dengan memakai instrumen pengukuran ataupun instrumen yang berfungsi untuk mengambil data dalam subjek sebagai sumber data ataupun informasi yang ingin diperoleh. Guna memperoleh sumber data yang sifatnya primer maka peneliti bakal melakukan wawancara terhadap beberapa informan seperti pemilik akun @awkarim, 5 (lima) warganet, 3 (tiga) masyarakat, kiai. Terkait permasalahan mengenai gaya hidup generasi milenial pada akun Instagram @awkarin dalam perspektif etika hedonisme.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder termasuk data yang dipergunakan sebagai data pendukung yang didapat dari sumber ataupun berbagai pendapat lainnya. Sumber ini termasuk sumber pendukung yang diperlukan untuk memperkuat data ataupun menganalisis permasalahan yakni pustaka seperti buku, jurnal dan yang berhubungan dengan permasalahan serta dasar teoritis. Pada kajian ini di atas sekundernya didapat dari sejumlah buku ataupun literatur yang berhubungan dengan gaya hidup generasi milenial pada akun instagram @awkarin dalam perspektif etika hedonisme.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data ialah sebuah metode untuk mengumpulkan serta mengambil berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan suatu

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Kajian Suatu pendekatan Parktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

kajian. Penulis memakai sejumlah metode untuk mendapatkan data. Berbagai metode itu diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi ialah metode yang dijalankan untuk mengumpulkan data dimana penulis ataupun kolaborator melakukan pencatatan informasi ataupun data seperti yang dilihatnya setiap saat kajian. Penyaksian pada berbagai peristiwa ataupun kejadian bisa dengan mendengarkan, melihat serta merasakan yang berikutnya dilakukan pencatatan dengan objektif.<sup>3</sup>Berikut ini adalah beberapa jenis observasinya:

#### a. Observasi Partisipan.

Yakni sebab proses pengamatan yang disarankan oleh peneliti dengan ikut secara langsung mengambil bagian pada kehidupan berbagai individu yang bakal dilakukan observasi.

#### b. Observasi Non Partisipan,

Jika observasi tidak ikut pada kehidupan individu yang dijalankan observasi serta secara terpisah berposisi sebagai pengamat.<sup>4</sup>

Pada kajian ini peneliti memakai metode observasi partisipan, yang dimana peneliti mengikuti akun Instagram @awkarin dan melihat setaip foto, video, Ighostory yang di upload Awkarin. Adapun peneliti memakai metode ini guna mendapatkan data tentang gaya hidup generasi milenial pada akun Instagram @awkarin dalam perspektif etika hedonisme

### 2. Wawancara

Interview ialah metode yang dijalankan untuk mengumpulkan informasi ataupun data dengan teknik mengajukan berbagai pertanyaan yang sifatnya lisan supaya bisa diberikan jawaban secara lisan. Interview bisa dinilai sebagai metode mengumpulkan data dengan teknik memberikan tanya jawab secara sepihak yang dilaksanakan dengan sistematis serta sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> W. Gulo, *Metodologi Kajian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010). 116

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 310

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: ANDI , 2001). 193

Sementara menurut M. Nazir, *interview* ialah proses mendapati informasi ataupun data dengan maksud tertentu dengan metode tanya jawab secara tetap muka diantara pihak narasumber dengan peneliti dengan memakai panduan *interview*.<sup>6</sup>

Sugiyono mengutip pernyataan dari Esterberg memaparkan berbagai jenis wawancara yakni wawancara semi terstruktur, terstruktur serta tidak terstruktur.<sup>7</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara dengan jenis ini dipakai sebagai teknik dalam mengumpulkan data apabila penulis ataupun pihak yang mengumpulkan data sudah memahami secara pasti mengenai informasi ataupun data yang bakal didapatkan. Oleh karenanya saat menjalankan wawancara maka peneliti sudah mempersiapkan sejumlah instrumen kajian berupa berbagai pertanyaan yang sifatnya tertulis, berbagai alternatif jawaban juga sudah disiapkan. Sehingga dengan wawancara jenis ini maka seluruh responden akan diberikan pertanyaan yang sama serta pihak peneliti bisa mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara dengan jenis ini termasuk wawancara yang berada pada kategori *in dept interview*, yang mana dalam implementasinya lebih bebas apabila dibanding dengan wawancara yang sifatnya terstruktur. Wawancara jenis ini mempunyai tujuan guna menemukan berbagai masalah secara lebih mendetail dimana berbagai pihak yang dijalankan wawancara akan dimintai pendapat serta ide. Dalam menjalankan wawancara maka penulis harus mendengar suara maksimal serta melakukan pencatatan berbagai hal yang diungkapkan oleh pihak narasumber.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini ialah wawancara yang sifatnya bebas di mana pihak penulis tidak memakai pedoman

---

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Kajian*, (Jakarta: Ghalia Pustaka, 1988). 234.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan*, 318.

wawancara yang sudah dilakukan penyusunan dengan sistematis serta secara lengkap guna mengumpulkan data. Pedoman wawancara ini dipakai hanya berupa beberapa garis besar mengenai masalah yang bakal dianalisa.<sup>8</sup>

Tipe wawancara yang dipakai pada kajian ini ialah jenis kajian terstruktur kepada 3 (Tiga) masyarakat dan 1 (satu) kiai. Sehingga penulis ini memakai pedoman wawancara. Selain itu sebelum menjalankan penelitian ke lapangan penulis sebelumnya menyiapkan secara optimal mengenai wawancara yang bakal dipakai. Di sisi lain penulis juga memakai pedoman wawancara yang sifatnya tidak terstruktur kepada 5 (lima) warganet yang mengikuti akun Instagram @awkarin. Wawancara tidak terstruktur yaitu memakai satu ataupun dua pertanyaan yang penting yang ada dengan spontan pada proses kajian. Wawancara jenis ini dijalankan guna memahami secara mendetail mengenai keterangan yang sebelumnya tidak diketahui oleh penulis. Metode wawancara dipakai penulis guna mendapatkan data serta informasi mengenai gaya hidup generasi milenial pada akun Instagram @awkarin dalam perspektif etika hedonisme yang bakal diajukan pada berbagai informan guna mendapatkan informasi ataupun data yang diperlukan. Informan yang paling pokok dalam kajian ini ialah ialah masyarakat, komentar netizen serta pemuka agama.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah berbagai data verbal yang bentuknya berupa foto, tulisan serta lainnya. Metode ini dipakai oleh penulis guna mendapatkan berbagai data mencakup sejarah berdirinya desa serta gambaran umum, struktur organisasi, fasilitas serta program ataupun kegiatan-kegiatan yang diadakan terkait dengan gaya hidup generasi milenial pada akun Instagram @awkarin dalam perspektif etika hedonisme.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan*. 319-320

## F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, antara lain:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memperpanjang durasi waktu untuk terlibat dalam kegiatan yang menjadi subyek penelitian. Peneliti diharapkan dapat menganalisa kembali data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah sesuai atau belum. Apabila data yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang valid dan benar.<sup>9</sup>

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti diharuskan memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data atau narasumber, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

### 3. Triangulasi (*member check*)

Triangulasi yaitu kegiatan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu. Sehingga peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan benar.<sup>10</sup>

### 4. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan bukti berupa dokumen, seperti foto, alat perekam dan lain sebagainya.

## G. Analisis Data

Analisa data termasuk usaha melakukan pencarian serta menata dengan sistematis hasil dari tindakan wawancara,

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, 2014,369.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 372.

observasi serta yang lain untuk memberi peningkatan pemahaman penulis mengenai kasus yang dianalisa serta menampilkannya sebagai temuan untuk individu lainnya.<sup>11</sup> Menurut Masrukhin, analisa data ialah proses melakukan pencarian serta melakukan penyusunan dengan sistematis data yang didapat dari hasil dokumentasi catatan lapangan serta wawancara dengan cara mengelompokkan data ke dalam berbagai kategori serta menampilkannya ke dalam berbagai unit, menjalankan sintesa, melakukan penyusunan ke dalam suatu pola, melakukan pemilihan berbagai hal yang dianggap penting serta yang bakal dianalisis serta mengambil simpulan oleh karenanya mudah dimengerti oleh orang lain dan juga diri sendiri.<sup>12</sup>

Analisa data yang dipakai pada kajian ini ialah analisa data deskriptif, yakni metode analisa yang mempunyai kecenderungan memakai berbagai kata untuk memaparkan kejadian ataupun data yang didapat. Penulis memakai analisa data di lapangan dengan model huberman serta miles iya nih upaya mengumpulkan data yang dijalankan secara terus-menerus hingga tuntas serta data dinilai kredibel.

Berikut ini ialah beberapa langkah dalam menganalisa data ialah seperti berikut:

1. *Collection Data* (Pengumpulan data)

*Collection Data* ataupun upaya mengumpulkan data termasuk sebuah aktivitas yang dijalankan guna melakukan pengumpulan dokumen dari berbagai sumber data yang dibutuhkan sebagai sumber masukan untuk memberikan informasi yang mendasar sesuai dengan yang diinginkan. Pada aktivitas ini tentunya termasuk pencatatan administrasi dari dokumen oleh karenanya dapat dipahami jumlah dokumen yang ada serta memberi kemudahan pencarian ulang dokumen itu apabila dibutuhkan.

---

<sup>11</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Kajian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002). 142

<sup>12</sup> Masrukhin, *Metode Kajian Pendidikan serta Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010). 333

2. Reduksi Data tersedia serta memberi kemudahan pencarian ulang dokumen itu apabila dibutuhkan

Mereduksi data bermakna melakukan rangkuman hasil kajian, melakukan pemilihan berbagai hal yang penting, memfokuskan dalam berbagai hal yang pokok, mencari tema serta pola serta membuang berbagai ring sekiranya tidak dibutuhkan. Proses analisa diawali dengan menganalisa semua data yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber yang sudah dihasilkan yakni observasi, wawancara ataupun pengamatan yang telah ditulis pada catatan lapangan serta dokumentasi. Selain itu data yang didapat dianalisa serta dipahami berikutnya direduksi data. Penulis pada tahapan berikutnya melakukan pemilihan data yang pokok serta data yang dinilai tidak penting. Berikutnya ujian analisa data ini dijalankan penulis ketika dijalankannya wawancara, observasi hingga dokumentasi dengan berbagai pihak yang berkaitan. Berikutnya penulis melakukan pemilihan data secara akurat supaya data yang ditampilkan bisa diterima.

3. Penyajian Data

Penyajian data pada kajian ini dapat dijalankan pada bentuk penjelasan secara singkat serta dengan menampilkan data sehingga bakal memberi kemudahan untuk melakukan pemahaman apa yang ada serta melakukan perencanaan kerja berikutnya sesuai dengan apa yang sudah dimengerti. Teks yang sifatnya naratif tersebut sering dipakai guna menampilkan data kualitatif.

Pengujian ini dijalankan penulis sesudah melakukan pemilihan data sebelumnya kemudian direduksi serta berikutnya ditampilkan kepada para pembaca dengan bentuk narasi ataupun tulisan dengan maksud untuk memberikan kemudahan para pembaca untuk memahami. Data yang ditampilkan mempunyai bentuk naratif ini supaya mudah dimengerti serta dipahami.

4. Verifikasi Data

Data yang didapat serta dilakukan penyusunan berikutnya akan diambil simpulan serta dilakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan pada hal ini mempunyai sifat yang sementara serta bakal mengalami perubahan jika tidak diperoleh berbagai bukti yang valid



untuk memberikan dukungan dalam tahap pengumpulan data. Namun jika kesimpulan yang diungkapkan dalam tahapan awal diberikan dukungan oleh berbagai bukti yang konsisten serta valid ketika penulis mendatangi lagi lokasi penelitian guna melakukan pengumpulan data, sehingga kesimpulan yang diungkapkan termasuk kesimpulan yang sifatnya akurat serta kredibel. Oleh karenanya kesimpulan pada kajian ini mungkin bisa memberikan jawaban rumusan permasalahan yang dilakukan perumusan sejak pertama kali namun kemungkinan juga tidak, sebab permasalahan serta rumusan permasalahan pada kajian ini mempunyai sifat sementara serta bakal mengalami perkembangan.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metode Kajian Pendidikan serta Kebijakan*, 339.